



**BAHASA ARAB DAN FILOSOFI PEMBELAJARANNYA PADA PONDOK
PESANTREN AS'ADIAH SENGKANG: PERSPEKTIF FILSAFAT
PROGRESIVISME**

Ahmad Imran Sy

Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Kabupaten Wajo

Abstract

Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang is one of the oldest Islamic boarding schools in South Sulawesi which continues to strive to develop the quality of learning Arabic in it. This effort is realized by continuing to develop approaches, methods, and contemporary Arabic learning techniques which are fundamentally different from what has been applied in Arabic learning activities that are consistent with the tradition of learning Arabic based on text analysis. In its philosophical framework, this phenomenon is one of the learning paradigms adopted by the progressivism philosophy which is oriented towards constructive innovation in order to achieve the maximum development of the quality of Arabic learning both on the ontological, epistemological, or axiological scale. One of the practical implications of this effort is the increasingly active students in Arabic learning activities because they get wider access to innovate in their position as learning subjects.

Keywords: *Progressivism Philosophy, Arabic Philosophical Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pedagogis yang sarat dengan nilai-nilai filosofis. Dalam kerangka historisnya, kerangka filosofis dari pendidikan mewujud dalam berbagai aliran filsafat pendidikan misalnya aliran filsafat pendidikan progresivisme, perennialisme, konstruktivisme, dan yang lainnya. Adanya berbagai aliran filsafat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses yang sarat dengan nilai filosofis yang menarik perhatian banyak tokoh untuk dielaborasi lebih mendalam. Posisi filsafat dalam sebuah proses pendidikan merupakan suatu posisi yang sangat strategis mengingat pendidikan merupakan suatu proses akselerasi potensi manusia yang dalam posisi tertingginya adalah tercapainya suatu kebijaksanaan dalam memahami berbagai fenomena dalam kehidupan sosialnya. Hal ini ditegaskan oleh Burhanuddin

Salam, dengan mengutip UNESCO, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus merujuk pada tiga nilai yang dalam hal ini adalah otonomi yang memberikan kesadaran dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk dapat hidup mandiri kepada peserta didik, keadilan yang memberikan akses yang sama pada setiap peserta didik dalam proses pendidikan, serta survival yang memberikan suatu jaminan akan pewarisan kerangka kebudayaan lintas generasi.¹

Mengacu pada nilai yang menjadi pijakan dari tujuan pendidikan versi UNESCO tersebut, terlihat bahwa proses pendidikan bukan hanya sebatas transfer pengetahuan tapi di balik pendidikan tersebut terdapat suatu proses dialektis yang dinamis antara subyek dan obyek pendidikan berikut berbagai komponen lain yang melingkupi proses pendidikan tersebut misalnya materi pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan yang lainnya. Dengan kata lain, seperti yang dikemukakan Mujamil Qomar, pendidikan harus menjadi proses internalisasi ilmu yang berkelanjutan baik di dalam ataupun di luar kelas.² Dalam lokus filsafat pendidikan progresivisme, pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang harus digap dalam menangkap berbagai peluang yang ada sehingga berbagai langkah inovatif perlu dilakukan secara terstruktur. Aliran filsafat pendidikan progresivisme dengan paradigma pendidikan yang dikembangkannya telah mengarahkan pendidikan pada suatu proses yang aktif dalam menangkap berbagai peluang yang ada demi progresivitas pendidikan itu sendiri. Konsekuensinya, lembaga pendidikan yang mengadopsi berbagai paradigma yang dikembangkan aliran filsafat pendidikan progresivisme tersebut.

Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang merupakan salah satu pondok pesantren tradisional dan tertua di Sulawesi Selatan yang menunjukkan upaya progresif dengan mengadopsi berbagai paradigma yang dikembangkan aliran filsafat pendidikan progresivisme. Hal ini terlihat dari pembelajaran bahasa Arab yang selama ini banyak bertahan pada nilai-nilai pembelajaran tradisional yang kental dengan tradisi mengkaji kitab-kitab klasik dengan analisis morfologis dan sintaksis yang kental maka saat ini sudah ada upaya untuk mengadopsi berbagai paradigma pembelajaran bahasa Arab modern misalnya dengan adanya penekanan pembelajaran bahasa Arab pada kemampuan untuk berkomunikasi lisan bahasa Arab. Fenomena ini menarik untuk dicermati mengingat ada upaya inovatif dari Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang yang merupakan pesantren tradisional untuk mengadopsi paradigma filsafat pendidikan progresivisme dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arabnya.

¹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 12

² Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 37

PEMBAHASAN

1. Filsafat Progresivisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan

Munculnya filsafat progresivisme sebagai salah satu aliran filsafat yang banyak meletakkan kerangka filosofis dalam dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari gagasan-gagasan konstruktif-filosofis yang disampaikan oleh beberapa tokoh seperti Charles S. Pierce, William James, John Dewey, dan yang lainnya. Sebagai tokoh yang sangat identik dengan pola pikir yang sangat pragmatis, berbagai gagasan konstruktif-filosofis dari tokoh-tokoh filsafat progresivisme sangat kental dengan pola pikir yang sangat pragmatis tersebut. Dalam menggambarkan bagaimana konsep yang imanen dalam filsafat progresivisme, Muhmidayeli mengemukakan bahwa aliran filsafat pendidikan ini melihat bahwa proses pendidikan tidak boleh dipahami secara sempit yang dalam hal ini dilihat sebagai proses transfer pengetahuan semata tapi harus dibarengi dengan upaya untuk mengakselerasi kemampuan berpikir mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menginspirasi. Melalui proses pembelajaran yang menggunakan filsafat progresivisme sebagai basis filosofisnya, peserta didik dapat berpikir secara holistik melalui kerangka kerja ilmiah seperti penyediaan ragam data empiris dan informasi teoretis, serta memberikan analisis, pertimbangan, dan pembuatan kesimpulan menuju pemilihan alternatif solusi yang paling memungkinkan dalam penyelesaian masalah.³

Dalam memahami proses belajar, Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi mengemukakan bahwa aliran filsafat pendidikan progresivisme melihat bahwa peserta didik merupakan makhluk yang istimewa dalam belajar. Mereka memiliki potensi yang imanen dengan penciptaannya sebagai manusia di muka bumi. Oleh karena itu, peserta didik harus diaktifkan untuk senantiasa berdialektika dengan lingkungan sosialnya. Lembaga pendidikan sebagai altar belajar tidak boleh dipisahkan dari masyarakat yang ada di sekitar lembaga pendidikan tersebut. Dalam proses tersebut, peserta didik perlu diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghayati proses belajar yang mendidik yaitu berupa belajar secara bijaksana untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang sifatnya konstruktif sesuai dengan nilai yang diharapkan dalam lokus institusi negara dimana proses belajar tersebut berlangsung.⁴ Konsekuensinya, ketika aliran filsafat pendidikan progresivisme meniscayakan perlunya suatu proses belajar mengadopsi nilai-nilai yang dijadikan sebagai visi pendidikan pada suatu negara dimana proses belajar tersebut berlangsung, maka tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang dalam hal ini adalah:

³ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 151

⁴ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), h. 63-64

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dalam penjabaran praktisnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 4 telah menegaskan beberapa prinsip yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang dalam hal ini adalah:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁶

Sebagai suatu aliran filsafat pendidikan yang menekankan perlunya sikap yang mengutamakan dimensi pragmatis dalam kegiatan pendidikan, aliran filsafat pendidikan progresivisme berupaya untuk melihat potensi yang imanen pada setiap peserta didik untuk selanjutnya dibuatkan suatu program pembelajaran yang dapat mengakselerasi potensi tersebut secara langsung. Konsekuensinya, kegiatan pembelajaran harus mampu mengidentifikasi berbagai potensi tersebut secara komprehensif untuk selanjutnya dapat dipadukan dengan satu sama lain sehingga membuat semacam simponi belajar yang meskipun dengan alat musik yang berbeda tapi dapat menghasilkan nada yang seragam seperti yang telah diisyaratkan dalam filosofi belajar ala Quantum teaching.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf. (12 Nopember 2020)

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf. (12 Nopember 2020)

Dalam kaitannya dengan pandangan aliran filsafat pendidikan progresivisme terkait pengetahuan, Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi mengemukakan beberapa pandangan yang dalam hal ini adalah:

- a. Aliran filsafat pendidikan progresivisme memandang bahwa pengetahuan merupakan fakta yang telah diolah dalam sebuah proses pendidikan.
- b. Aliran filsafat pendidikan progresivisme memandang bahwa pengetahuan bukanlah kompilasi berbagai unsure atau fakta yang ditangkap oleh indra.
- c. Aliran filsafat pendidikan progresivisme memandang bahwa sikap yang progresif merupakan pengetahuan sehingga untuk memperoleh pengetahuan diperlukan metode induktif, rasional, dan empiric.
- d. Aliran filsafat pendidikan progresivisme memandang bahwa ada perbedaan mendasar antara pengetahuan dan kebenaran. Pengetahuan adalah kumpulan kesan dan penerangan yang terhimpun dari pengalaman yang siap digunakan. Sementara kebenaran dapat dipahami sebagai hasil dari upaya untuk mengetahui, memiliki dan mengarahkan beberapa segmen pengetahuan agar dapat menimbulkan petunjuk penyelesaian pada situasi tertentu.
- e. Aliran filsafat pendidikan progresivisme memandang bahwa nilai pengetahuan harus diuji dalam kehidupan praktis dimana kebenarannya tergantung dari hasil uji coba. Konsekuensinya, segala sesuatu yang berguna maka hasilnya adalah benar sementara yang gagal dalam uji coba adalah tidak benar.⁷

Mengacu pada seperangkat paradigma yang diusung oleh aliran filsafat pendidikan progresivisme tersebut, dapat dipahami bahwa aliran filsafat pendidikan progresivisme selalu berupaya untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap peserta didik dalam mengembangkan aktivitas belajarnya. Peran pendidik lebih pada posisinya sebagai seorang fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai dimensinya.

2. Filosofi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang: Perspektif Filsafat Progresivisme

Dalam kaitannya dengan filosofi pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang dalam perspektif filsafat progresivisme, terlihat adanya suatu perkembangan pembelajaran bahasa Arab yang cukup signifikan di lingkungan salah satu pondok pesantren tertua di Sulawesi Selatan ini. Perkembangan pembelajaran bahasa Arab yang cukup signifikan tersebut dapat terlihat dimana pembelajaran bahasa Arab yang pada awalnya sangat kental dengan pembelajaran dengan menggunakan metode tata bahasa dan

⁷ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 66-67

terjemahan dengan orientasi pada kemampuan baca kitab kuning sekarang ini sudah mulai berkembang ke penggunaan metode langsung dengan orientasi pada kemampuan untuk berkomunikasi lisan dengan menggunakan bahasa Arab. Dua metode pembelajaran bahasa Arab, pada dasarnya, bisa dikatakan sebagai dua kutub metode yang ada akhirnya menjadi ciri dari pembelajaran bahasa Arab tradisional dan pembelajaran bahasa Arab modern. Hal ini telah diisyaratkan oleh Muhammad Rusydi bahwa pembelajaran bahasa Arab pada pondok pesantren modern saat ini sudah lebih banyak menekankan pada kemampuan bercakap dengan penggunaan metode langsung sebagai kerangka prosedural-metodologis pengembangannya sementara pondok pesantren tradisional masih banyak yang bertahan pada penggunaan metode tata bahasa dan terjemahan karena masih dianggap relevan dengan visi pembelajaran bahasa Arab yang diusung oleh pondok pesantren tradisional tersebut untuk memberikan bekal keterampilan bagi peserta didik dalam baca tulis kitab kuning.⁸

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Muhammad Yunus Masekati mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari bisa dilihat dari dua aspek yang dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Arab reguler dan pembelajaran bahasa Arab non-reguler. Untuk pembelajaran bahasa Arab reguler, peserta didik tetap diarahkan untuk fokus pada kompetensi baca kitab kuning sementara pembelajaran bahasa Arab non-reguler lebih banyak diarahkan untuk melatih kompetensi berkomunikasi lisan dengan menggunakan bahasa Arab.⁹ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sitti Aminah yang menyatakan bahwa perkembangan kehidupan manusia dewasa ini yang sarat dengan penggunaan teknologi informasi yang sangat masif telah berimplikasi praktis pada pembelajaran bahasa Arab dimana ada pergeseran paradigma pembelajaran yang selama ini banyak berkuat pada wilayah kajian teks dengan mendudukan kitab-kitab klasik sebagai obyek kajiannya telah mengalami pergeseran pada upaya untuk menjadikan bahasa Arab sebagai sarana untuk berkomunikasi.¹⁰ Apa yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang tetap mengakomodir tradisi pembelajaran bahasa Arab sebelumnya yang berorientasi pada

⁸ Muhammad Rusydi, *Bahasa Arab dan Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Makalah disampaikan pada Seminar Bahasa Arab Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Bone pada 18 Oktober 2020 di Watampone. Lihat juga Awaliah Musgamy, *Tariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*, (Jurnal al-Daulah Vol.4 No.2, 2015), h. 394

⁹ Muhammad Yunus Masekati, Pembina Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Wawancara di Sengkang pada 09 Juli 2020

¹⁰ Sitti Aminah, Pembina Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Wawancara di Sengkang pada 25 Juli 2020

pembelajaran kitab kuning di tengah upaya untuk mengembangkan orientasi pembelajarannya pada dimensi komunikatif dari bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

Filosofi pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang dalam lokus filsafat progresivisme menunjukkan bagaimana pembelajaran bahasa Arab telah dikonstruksi sedemikian rupa dalam memfasilitasi peserta didik pada suatu keterampilan berbahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini dapat dipahami mengingat urgensi penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional semakin meningkat. Hal ini dipertegas oleh M. Syuaeb Nawang yang menyatakan bahwa dengan adanya penguasaan bahasa Arab komunikatif, peserta didik diharapkan dapat lebih merasakan urgensi bahasa Arab dalam percaturan informasi dan komunikasi dunia internasional. Bahasa Arab saat ini sudah mengalami pengembangan fungsional dalam kehidupan manusia yang selama ini lebih banyak berposisi sebagai sarana untuk mengkaji ilmu-ilmu agama dari berbagai sumbernya yang berbahasa Arab saat ini sudah berkembang ke berbagai aspek kehidupan manusia yang menuntut kemampuan berkomunikasi lisan dalam bahasa Arab seperti dalam haji, umrah, pariwisata, media elektronik, dan yang lainnya. Dalam menyikapi fenomena tersebut, Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang harus mampu membaca fenomena tersebut tanpa melupakan identitasnya sebagai pondok pesantren tradisional yang kental dengan tradisi baca kitab kuningnya.¹¹ Apa yang dikemukakan oleh M. Syuaeb Nawang tersebut menarik untuk dicermati mengingat ada upaya Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang untuk menyeimbangkan tradisi pembelajaran yang telah ada dengan upaya untuk mengakomodir berbagai paradigma yang mewarnai pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada kesan lambatnya perkembangan pembelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris yang ada pada berbagai lembaga pendidikan. Hal ini diisyaratkan oleh Ahmad Syalabi yang menyatakan bahwa ada kesan bahwa bahasa Arab memiliki gerak perkembangan yang selangkah lebih lambat dibandingkan dengan bahasa Inggris. Hal ini bisa dibuktikan ketika peserta didik yang belajar bahasa Inggris hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat sementara untuk belajar bahasa Arab mereka membutuhkan waktu yang cukup lama.¹²

Dalam pandangan penulis, adanya perbedaan capaian pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris yang ada selama ini salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan filosofi pembelajaran yang dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab masih banyak diwarnai oleh aliran filsafat pendidikan perenialisme serta essentialisme sementara pembelajaran

¹¹ M. Syuaeb Nawang, Pembina Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Wawancara di Sengkang pada 07 Juli 2020

¹² Ahmad Syalabi, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghairil 'Arab*, (Kairo: Maktabah an-Nahdah al-Mishriyah, 1980), h. 18

bahasa Inggris sudah banyak diwarnai oleh aliran filsafat pendidikan progresivisme dan konstruktivisme. Dalam penelusuran penulis, terlihat pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang sudah mulai berkembang dengan mengadopsi berbagai metode pembelajaran bahasa Arab kontemporer seperti penggunaan Metode Tamyiz, Metode Mumtaz, dan yang lainnya. Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab tersebut diterapkan secara terstruktur bagi peserta didik dengan orientasi untuk mengenal berbagai klasifikasi sintaksis dalam bahasa Arab seperti macam-macam *isim*, *fi'il*, dan *huruf* dalam bahasa Arab. Metode pembelajaran bahasa Arab tersebut telah menghadirkan suatu filosofi pembelajaran bahasa Arab dengan karakteristik filsafat progresivisme mengingat ada upaya untuk mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab yang berbeda dari sebelumnya. Menyikapi hal tersebut, Hasmulyadi mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah dengan menggunakan Metode Tamyiz dipandang sangat efektif dan efisien dalam membantu peserta didik mengenal berbagai klasifikasi sintaksis dalam bahasa Arab seperti macam-macam *isim*, *fi'il*, dan *huruf* dalam bahasa Arab. Dengan rumus-rumus yang didasarkan pada nyanyian-nyanyian populer yang dikenal peserta didik, mereka dapat menghafal berbagai klasifikasi sintaksis dalam bahasa Arab dan mampu menerapkannya dalam baca kitab kuning.¹³ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sitti Aminah yang menggambarkan bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang juga dilakukan dengan mengadakan kegiatan perkampungan bahasa Arab yang biasa dikenal istilah *al-Muaskar al-Arabi*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan perkampungan bahasa Arab tersebut menekankan kemampuan berkomunikasi lisan bahasa Arab peserta didik melalui beberapa aktivitas pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang dalam hal ini berupa pengenalan, quiz, permainan, diskusi, debat, dan yang lainnya yang kesemuanya dilakukan dalam bahasa Arab.¹⁴ Berkembangnya berbagai metode pembelajaran bahasa Arab modern pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang telah memberikan suatu kerangka filosofis pembelajaran bahasa Arab, baik dari sisi ontologis, epistemologis, serta aksiologis. Dengan adanya adopsi terkait berbagai metode pembelajaran bahasa Arab tersebut, Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang menunjukkan adanya penerapan paradigma pendidikan yang dikembangkan oleh aliran filsafat progresivisme yang dalam hal ini adalah perlunya memaksimalkan berbagai potensi modernitas yang ada untuk selanjutnya dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pengembangan dalam capaian pembelajaran bahasa Arab.

¹³ Hasmulyadi, Pembina Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Wawancara di Sengkang pada 07 Juli 2020

¹⁴ Sitti Aminah, Pembina Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Wawancara di Sengkang pada 25 Juli 2020

Di samping itu, pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang juga menunjukkan suatu peningkatan peran peserta didik yang pada awalnya lebih banyak berposisi sebagai obyek pembelajaran sekarang ini sudah berkembang menjadi subyek pembelajaran. Apabila pada pembelajaran bahasa Arab sebelumnya mereka cenderung pasif maka saat ini mereka sudah lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka sudah diberikan akses yang lebih luas untuk mengkonstruksi aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang dijalaninya. Menyikapi hal tersebut, M. Syuaeb Nawang mengemukakan bahwa perlu ada perpaduan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam kaitannya dengan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Ada saatnya dimana peserta didik harus duduk menyimak materi-materi pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh pendidik dan ada saatnya mereka harus diberikan akses yang lebih luas dalam berinovasi dengan menentukan aktivitas pembelajarannya baik dalam hal pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran bahasa Arab tersebut. Masing-masing tipe belajar tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipadukan satu sama lain. Karakteristik materi pembelajaran bahasa Arab yang dibahas sangat menentukan tipe belajar seperti apa yang cocok untuk diterapkan.¹⁵

Dari paparan di atas terlihat bahwa filosofi pembelajaran bahasa Arab pada Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang khususnya dalam lokus filsafat progresivisme terlihat dari semakin inovatifnya pihak pondok pesantren dalam mengadopsi berbagai komponen pembelajaran kontemporer khususnya dalam hal pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran bahasa Arab dan adanya pergeseran paradigma pembelajaran untuk lebih mengaktifkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Sulawesi Selatan yang terus berupaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di dalamnya. Upaya tersebut diwujudkan dengan terus melakukan pengembangan pendekatan, metode, sampai teknik pembelajaran bahasa Arab kontemporer yang pada dasarnya berbeda dari apa yang selama ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang konsisten dengan tradisi pembelajaran bahasa Arab yang berbasis analisis teks. Dalam kerangka filosofisnya, fenomena ini merupakan salah satu paradigma pembelajaran yang dianut oleh aliran filsafat progresivisme yang berorientasi pada inovasi konstruktif demi tercapainya perkembangan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara maksimal baik dalam skala ontologis, epistemologis, ataupun aksiologisnya. Salah satu implikasi praktis dari upaya tersebut adalah semakin

¹⁵ M. Syuaeb Nawang, Pembina Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Wawancara di Sengkang pada 07 Juli 2020

aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab karena mendapatkan akses yang lebih luas untuk berinovasi dalam posisinya sebagai subyek pembelajaran.

REFERENSI

- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Musgamy, Awaliah, *Tariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*, Jurnal al-Daulah Vol.4 No.2, 2015.
- Qomar, Mujamil, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf. (12 Nopember 2020)
- Rusydi, Muhammad, *Bahasa Arab dan Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Makalah disampaikan pada Seminar Bahasa Arab Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Bone pada 18 Oktober 2020 di Watampone.
- Salam, Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Syalabi, Ahmad, *Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah li Ghairil 'Arab*, Kairo: Maktabah an-Nahdah al-Mishriyah, 1980.